

Analisis Sistem Persediaan dalam Akuntansi

Mina Sari dan Muhammad Dahria

Abstrak

Persediaan (*inventory*) adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lain yang dimiliki perusahaan, tetapi tidak untuk dijual atau dikonsumsi tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan. Persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting, baik laporan laba/rugi maupun neraca, sebab mempengaruhi harga pokok penjualan, laba bersih dan aktiva. Persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan umumnya adalah nilai yang sebenarnya (sebesar harga perolehan) pada saat membuat laporan, namun demikian akan tergantung dari metode penilaian dan metode pencatatan persediaan yang dipakai.

Kata Kunci: Akuntansi, Sistem Persediaan.

A. PENGERTIAN

Persediaan (*inventory*) adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lain yang dimiliki perusahaan, tetapi tidak untuk dijual atau dikonsumsi tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan.

Persediaan (*inventory*) untuk setiap perusahaan akan berbeda, tergantung kepada jenis perusahaan yang bersangkutan:

1. Pada perusahaan dagang, berupa persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*).
2. Sementara pada perusahaan pabrik (manufaktur) persediaan terdiri atas:
 - a. Persediaan bahan baku (*Direct materials inventory*)
 - b. Persediaan barang dalam proses (*Work in process inventory*)
 - c. Persediaan barang jadi (*Finished goods inventory*)

B. SISTEM PENCATATAN (ADMINISTRASI) PERSEDIAAN

Ada dua sistem pencatatan persediaan, yaitu:

1. **Sistem fisik/periodik (*periodical inventory system*)**, Berdasarkan sistem ini persediaan ditentukan dengan melakukan menghitung fisik terhadap persediaan. Penghitungan fisik persediaan dilakukan secara periodik. Dalam sistem ini pencatatan terhadap mutasi persediaan tidak selalu diikuti. Oleh karena itu prosedur penghitungan fisik persediaan pada akhir periode harus dilakukan (*mandatory procedure*) untuk dapat menentukan fisik persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil perhitungan fisik ini dipakai sebagai dasar penentuan nilai persediaan.

Untuk lebih jelasnya, sistem fisik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelian dan penjualan barang dagangan, tidak dicatat ke dalam akun “persediaan”, sehingga akun persediaan hanya menunjukkan informasi nilai persediaan barang dagang awal periode.

- b. Transaksi pembelian barang dagang dicatat debit pada akun “pembelian” dan transaksi penjualan barang dagang dicatat sebesar harga jualnya.
- c. Nilai persediaan pada akhir periode diketahui setelah dilakukan pemeriksaan dan penghitungan barang secara fisik.

2. Sistem perpetual (*perpetual inventory system*), Pencatatan terhadap mutasi persediaan selalu diikuti secara konsisten, dengan mencatat semua transaksi yang menyebabkan berkurang atau bertambahnya persediaan. Penghitungan fisik persediaan menjadi tidak wajib diselenggarakan (*mandatory procedure*). Untuk lebih jelasnya, sistem fisik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Transaksi pembelian barang dagang, dicatat debit pada akun “persediaan”, kredit akun “kas” atau “utang dagang”.
- b. Transaksi penjualan barang dagang dicatat sebagai berikut:
 - Harga (hasil) penjualan dicatat debit pada akun “kas” atau akun “piutang dagang”, dan kredit “akun “penjualan”.
 - Harga pokok barang yang dijual, dicatat debit pada akun “harga pokok penjualan” dan kredit akun “persediaan”
- c. Saldo akun “persediaan” menunjukkan harga pokok (nilai) persediaan barang yang masih ada di dalam gudang.

Contoh Kasus :

- 1. Dibeli barang dagangan secara kredit Rp.2.100.000,-
- 2. Dikirim kembali barang yang dibeli senilai Rp.100.000,-
- 3. Dijual barang dagangan secara kredit senilai Rp.1.000.000,- dengan harga pokok Rp. 700.000,-
- 4. Diterima kembali barang yang dijual senilai Rp.200.000, dengan harga pokok Rp.140.000

Pembahasan :

a. Physical Inventory System

Pembelian.....	Rp.2.100.000,-
Utang dagang.....	Rp.2.100.000,-
Utang dagang.....	Rp.100.000,-
Retur pembelian.....	Rp.100.000,-
Piutang dagang....	Rp.1.000.000,-
Penjualan.....	Rp.1.000.000,-
Retur penjualan...	Rp.200.000,-
Piutang dagang.....	Rp.200.000,-

b. Perpetual Inventory System

Persediaan brg.dg.....	Rp.2.100.000,-
------------------------	----------------

Utang dagang.....	Rp.2.100.000,-
Utang dagang.....	Rp.100.000,-
Persediaan brg.dg.....	Rp.100.000,-
Piutang dagang....	Rp.1.000.000,-
Penjualan.....	Rp.1.000.000,-
Harga Pokok Penjualan...	Rp.700.000,-
Persediaan brg.dg.....	Rp.700.000,-
Retur penjualan...	Rp.200.000,-
Piutang dagang.....	Rp.200.000,-
Persediaan brg.dg....	Rp.140.000,-
Harga Pokok Penjualan.....	Rp.140.000,-

C. PENILAIAN PERSEDIAAN (INVENTORY VALUATION)

Persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting, baik laporan laba/rugi maupun neraca, sebab mempengaruhi harga pokok penjualan, laba bersih dan aktiva. Persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan umumnya adalah nilai yang sebenarnya (sebesar harga perolehan) pada saat membuat laporan, namun denikian akan tergantung dari metode penilaian dan metode pencatatan persediaan yang dipakai.

Metode Penilaian Persediaan

Dalam melakukan penilaian terhadap persediaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Metode berdasarkan harga pokok (*Cost Method*)
2. Metode taksiran (*Estimated Method*)
3. Metode Nilai terendah antara harga pokok dengan harga pasar (*Lower of cost or market method*).

D. METODE BERDASARKAN HARGA POKOK (*COST METHOD*)

a. *Physical System*

Pada pencatatan secara fisik, nilai persediaan barang diketahui setelah kuantitas barang yang tersisa pada akhir periode yang dihitung secara fisik lalu dikalikan dengan harga satuannya. Oleh karena harga barang yang dibeli bermacam-macam, maka untuk menentukan harga yang mana yang dijadikan dasar untuk menentukan nilai persediaan dapat digunakan salah satu metode penilaian persediaan sebagai berikut:

1. Metode Harga Pokok rata-rata sederhana (*Simple Average Method*)
Metode ini menghitung harga rata-rata per satuan barang dengan cara menjumlahkan harga persatuan setiap transaksi pembelian termasuk persediaan awal periode lalu dibagi dengan jumlah transaksi pembelian termasuk persediaan awal periode.

2. Metode Harga Pokok rata-rata tertimbang (*Weight Average Method*)
Metode ini menghitung harga rata-rata per satuan barang dengan cara membagi jumlah harga pembelian barang yang disediakan untuk dijual dengan jumlah kuantitasnya.
3. Metode F I F O (*First In First Out Method*)
Menurut metode ini barang yang lebih dahulu masuk (dibeli) dianggap lebih dahulu keluar (dijual). Setelah barang tersebut habis baru menjual barang yang masuk berikutnya.
4. Metode L I F O (*Last In First Out Method*)
Menurut metode ini barang yang terakhir masuk dianggap yang lebih dahulu keluar.

b. Perpetual System

Pada pencatatan dengan sistem perpetual, setiap terjadi transaksi penjualan barang, harga pokok barang yang dijual harus dihitung dan dicatat debit pada akun "harga pokok penjualan". Dengan demikian penerapan metode ini dilakukan pada saat terjadi transaksi penjualan barang, bukan menghitung harga pokok barang yang masih ada (tersisa). Metode yang dapat digunakan pada metode ini adalah:

1. Metode Harga Pokok rata-rata tertimbang (*Weight Average*)
2. Metode F I F O (*First In First Out*)
3. Metode L I F O (*Last In First Out*)

Contoh Kasus :

Berikut adalah data mengenai barang dagangan PT.Sari Jaya pada bulan Januari 2008:

01 Januari 2008	Persediaan	100 unit @ Rp.10.000	=Rp.1.000.000,-
10 Januari 2008	Pembelian	300 unit @ Rp.11.000	=Rp.3.300.000,-
18 Januari 2008	Penjualan	200 unit	
24 Januari 2008	Pembelian	100 unit @ Rp.11.500	=Rp.1.150.000,-
29 Januari 2008	Penjualan	150 unit	

Diminta: Hitunglah nilai persediaan akhir barang dagangan berdasarkan metode harga pokok rata - rata yang terdiri dari:

- A. **Physical System**
 - a. Simple Average
 - b. Weight Average
 - c. F I F O
 - d. L I F O
- B. **Perpetual System**
 - a. Weight Average
 - b. F I F O
 - c. L I F O

Pembahasan :

a. Physical System

1. Simple Average

Harga pokok rata-rata perunit:

$$= \frac{\text{Rp.10.000,-} + \text{Rp.11.000,-} + \text{Rp.11.500,-}}{3}$$

$$= \text{Rp.10.833}$$

Jadi nilai persediaan akhir = 150 unit X Rp10.833 = Rp. 1.625.000,-

2. Weight Average

01/01/08 Persediaan	100 unit @ Rp.10.000,-	= Rp. 1.000.000,-
10/01/08 Pembelian	300 unit @ Rp.11.000,-	= Rp. 3.300.000,-
24/01/08 Pembelian	100 unit @ Rp.11.500,-	= Rp. 1.150.000,-
	500 unit	Rp. 5.450.000,-

Harga pokok rata-rata perunit:

$$= \frac{\text{Rp.5.450.000,-}}{500}$$

$$= \text{Rp.10.900,-}$$

Jadi nilai persediaan akhir: 150 unit x Rp.10.900,- = Rp.1.635.000,-

3. F I F O (First in First Out)

Penjualan 350 unit:

01/01/08 Persediaan	100 unit @ Rp.10.000,-	= Rp. 1.000.000,-
10/01/08 Pembelian	250 unit @ Rp.11.000,-	= Rp. 2.750.000,-
	350 unit	Rp. 3.750.000,-

Persediaan akhir:

10/01/08 Pembelian	50 unit @ Rp.11.000,-	= Rp. 550.000,-
24/01/08 Pembelian	100 unit @ Rp.11.500,-	= Rp. 1.150.000,-
	150 unit	Rp. 1.700.000,-

Jadi nilai persediaan akhir adalah Rp. 1.700.000,-

4. L I F O (Last in First Out)

Penjualan 350 unit:

10/01/08 Pembelian	250 unit @ Rp.11.000	= Rp.2.750.000,-
24/01/08 Pembelian	100 unit @ Rp.11.500	= Rp.1.150.000,-
	350 unit	Rp.3.900.000,-

Persediaan akhir:

01/01/08 Pembelian	100 unit @ Rp.10.000,-	= Rp.1.000.000,-
10/01/08 Pembelian	50 unit @ Rp.11.000,-	= Rp. 550.000,-
	150 unit	Rp.1.550.000,-

Jadi nilai persediaan akhir adalah Rp.1.550.000,-

b. Perpetual System

F I F O (First in First Out)

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
1/1/2008	-	-	-	-	-	-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
10/1/2008	300	Rp11,000	Rp.3.300.000,-	-	-	-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
							300	Rp.11.000,-	Rp.3.300.000,-
18/01/08	-	-	-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-			
				100	Rp.11.000,-	Rp.1.100.000,-	200	Rp.11.000,-	Rp.2.200.000,-
24/01/08	100	Rp11,500	Rp.1.150.000,-	-	-	-	200	Rp.11.000,-	Rp.2.200.000,-
							100	Rp.11.500,-	Rp.1.150.000,-
29/01/08	-	-	-	150	Rp.11.000,-	Rp.1.600.000,-	50	Rp.11.000,-	Rp. 550.000,-
							100	Rp.11500,-	Rp.1.150.000,-
							150		Rp.1.700.000,-

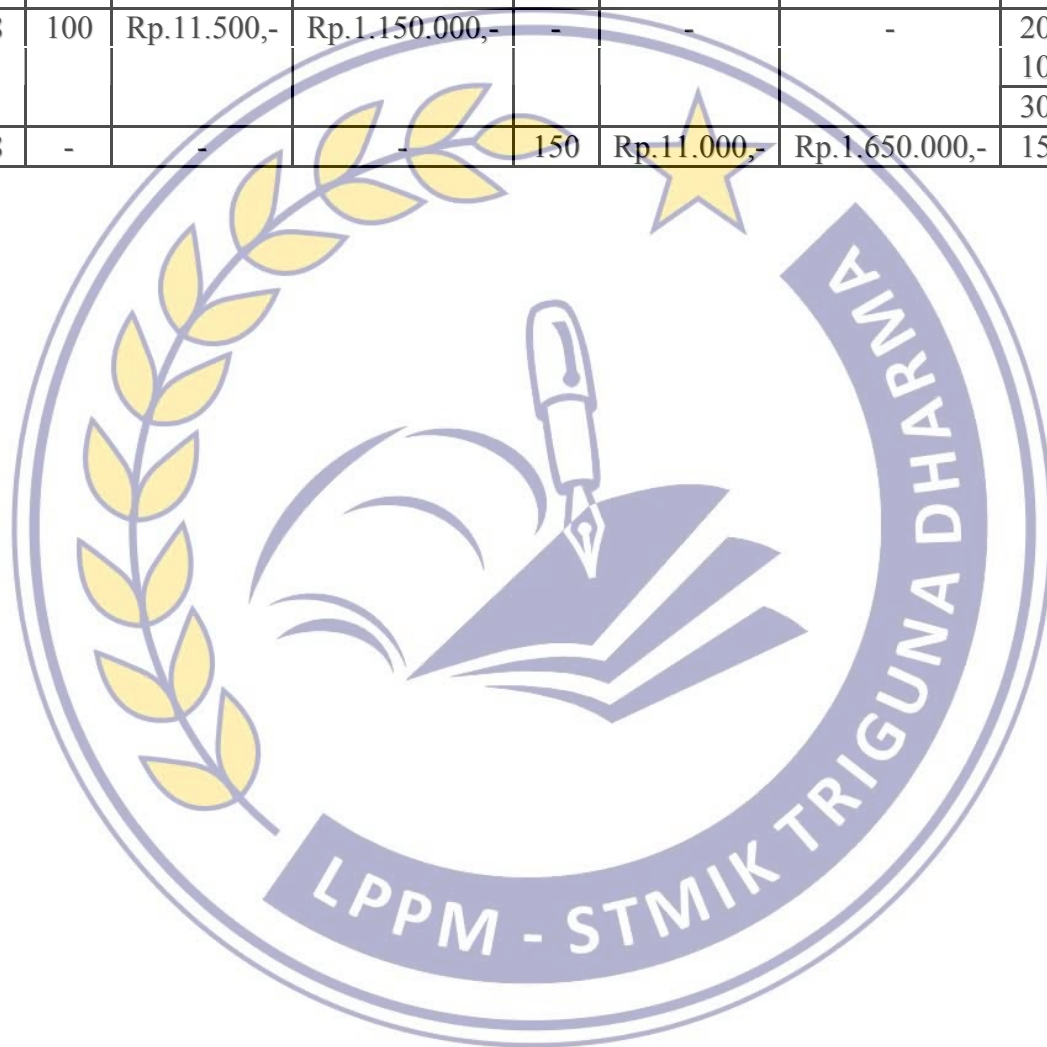
L I
F O

(Last in First Out)

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
1/1/2008	-	-	-	-	-	-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
10/1/2008	300	Rp 11,000	Rp.3.300.000,-	-	-	-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
							300	Rp.11.000,-	Rp.3.300.000,-
18/01/08	-	-	-	200	Rp.11.000,-	Rp.2.200.000,-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
							100	Rp.11.000,-	Rp.1.100.000,-
24/01/08	100	Rp.11500	Rp.1.150.000,-	-	-	-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
							100	Rp.11.000,-	Rp.1.100.000,-
							100	Rp.11.500,-	Rp.1.150.000,-
29/01/08	-	-	-	100	Rp.11.500,-	Rp.1.150.000,-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
				50	Rp.11.000,-	Rp. 550.000,-	50	Rp.11.000,-	Rp 550.000,-
							150		Rp.1.550.000,-

Weight Average

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
1/1/2008	-	-	-	-	-	-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
10/1/2008	300	Rp.11.000,-	Rp.3.300.000,-	-	-	-	100	Rp.10.000,-	Rp.1.000.000,-
							300	Rp.11.000,-	Rp.3.300.000,-
							400	Rp.10.750,-	Rp.4.300.000,-
18/01/08	-	-	-	200	Rp.10.750,-	Rp.2.150.000,-	200	Rp.10.750,-	Rp.2.150.000,-
24/01/08	100	Rp.11.500,-	Rp.1.150.000,-	-	-	-	200	Rp.10.750,-	Rp.2.150.000,-
							100	Rp.11.500,-	Rp.1.150.000,-
							300	Rp.11.000,-	Rp.3.300.000,-
29/01/08	-	-	-	150	Rp.11.000,-	Rp.1.650.000,-	150	Rp.11.000,-	Rp.1.650.000,-



E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Riahi dan Belkaoui, 2000, **Teori Akuntansi**, Jakarta: Salemba Empat.

Ali Mahmudi, 2005, **Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan**, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

James M. Reeve, 2008, **Pengantar Akuntansi**, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2001, **Sistem Akuntansi**, Jakarta: Salemba Empat.

